

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi, khususnya dalam peran media perkembangan teknologi dapat memudahkan segala kebutuhan manusia. Media massa merupakan bentuk perkembangan teknologi yang memberikan dampak kemajuan dalam penyampaian penyebaran informasi dengan mudah pada masyarakat. Salah satu media massa yang mudah diterima oleh masyarakat adalah film yang sering kali digunakan sebagai sarana komunikasi.

Mc Quail (2011, P.35) mengatakan bahwa film bermula pada akhir abad ke-19 sebagai teknologi baru di bidang penyiaran. Film berubah menjadi alat presentasi dan distribusi dari tradisi hiburan yang lebih tua, menawarkan cerita, panggung musik, drama, humor dan trik teknis bagi konsumsi. Film juga hampir menjadi media massa yang sesungguhnya dalam artian bahwa film mampu menjangkau populasi dalam jumlah besar dengan cepat bahkan hingga di wilayah pedesaan.

Film merupakan bentuk karya seni yang berisikan informasi dan hiburan serta mengandung representasi atau pemaknaan terhadap sesuatu. Film dapat diartikan sebagai gambar bergerak yang dilandasi oleh warna, suara dan sebuah kisah. Para sineas barat selalu menyebutnya sebagai movie sedangkan secara kolektif sering disebut sinema. Film merupakan salah satu produk komunikasi massa yang pengaruhnya menjangkau seluruh segmen sosial yang dapat mempresentasikan sebuah kebudayaan dan berfungsi sebagai proses budaya atau masyarakat yang disajikan dalam bentuk gambar bergerak.

Sebuah film yang baik mampu menyampaikan suatu informasi yang terjadi sehingga terkesan menunjukkan pemahaman terhadap dunia baik masa lalu maupun di masa yang akan datang. Robert A. Rosenstone di dalam bukunya berjudul “History On Film, Film On History” Bahwa film membangkitkan dan bermakna masa lalu yang berbasiskan pada fitur dramatis dalam membuat sejarah, film individu berfungsi sebagai karya yang melibatkan masa lalu dan membangun sejarah dari bentuk tradisional yang dituliskan oleh kata-kata lalu mempresentasikan dalam gambar visual dan wacana film.

Pembuat film dapat menjadi sejarawan dalam hal menciptakan suatu karya yang dapat diceritakan. Film, khususnya drama memiliki tuntutan khusus pada sejarah tradisional berdasarkan fakta. Dengan demikian pembuat film dapat mengambil data fakta yang menyoroti sejarah tersebut yang layak dimasukkan dalam narasi dan sebagai gantinya memanjakan diri dalam menciptakan fakta, yaitu menginterpretasikan jejak masa lalu yang kemudian menyoroti hal penting dan layak untuk dimasukkan. Secara psikologis dalam film mempengaruhi pada sensasi dan alamiah penonton baik mencakup pada segi pencahayaan, pewarnaan, reka adegan, musik film, pengembangan alur cerita dan efek yang dihasilkan dapat memberikan kesadaran terhadap penonton.

Peneliti lebih tertarik dengan film yang melatarbelakangi simbolis budaya dan kultural. Dari berbagai film terkait nilai budaya dan kultural, peneliti lebih simpatik dengan film yang disutradarai oleh Kabir Khan “Bajrangi Bhaijaan” (2015). Film ini diproduksi oleh Salman Khan dan Roclina Venkatesh yang dirilis diseluruh dunia pada 17 Juli 2015 yang memecahkan rekor box office di India dan luar negeri.

Demikian halnya ketika kisah ini ditransformasikan menjadi sebuah karya film, Kabir Khan sebagai sutradara mengemas seluruh isi cerita yang mengandung pesan tersebut tersampaikan dan juga mengundang perhatian khalayak. Selain itu, film yang diperankan oleh artis ternama, Salman Khan, yang menjadi aktor utama dalam film tersebut menggugah dan membuat para penggemarnya menangis dengan peran yang dimainkannya. Spesifik pada film ini menggambarkan Pavan sebagai penyembah Hanuman diperankan oleh Salman Khan berusaha melalui rintangan untuk menyatukan gadis belia dengan ibunya, seorang tuna wicara yang berasal dari negeri Pakistan saat tertinggal di India.

Permasalahan yang disajikan dalam film tersebut mengaitkan kedua negara antara India dan Pakistan dengan menggambarkan adanya perbedaan kultural dan sejarah dari kedua negara tersebut. Kedua negara ini, India dan Pakistan awalnya merupakan negara yang sama dan Pakistan adalah bagian dari India, namun kedua negara berpisah dan menjadi dua negara yang berbeda karena meningkatnya kerusuhan antara umat Hindu dan Muslim. Pakistan memutuskan untuk memisahkan diri dari India menjadi negara merdeka pada tanggal 14 Agustus 1947. Lahirnya negara Pakistan merupakan keinginan umat muslim yang dulu masih menjadi bagian dari India yang menginginkan kedaulatan yang utuh berlandaskan Islam dan tidak berada dipemerintahan India yang berlatar belakang Hindu.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk menganalisis sudut pandang yang disajikan pada film “Bajrangi Bhaijaan”, guna memahami segala konteks yang disampaikan dari film tersebut terhadap khalayak dalam membendung segala opini yang dimiliki melalui pendekatan semiotika dan

Konsep *Mise En Scene* pada film. Sebab dalam segala unsur yang terdapat pada film tersebut memiliki beberapa tanda atau pesan yang dikemas oleh sutradara untuk masyarakat melalui sebuah karya film. Dari penjelasan tersebut, maka peneliti memilih judul Analisis Semiotika Film “Bajrangi Bhaijaan” melalui kajian *Mise En Scene* dalam mempengaruhi Opini Publik.

1.2. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada analisis teks media, dalam hal ini analisis semiotika film. Film yang dimaksud adalah “Bajrangi Bhaijaan” sebagai objek atau fenomena yang akan dianalisis melalui pendekatan semiotika dan kajian *Mise En Scene* film. Berdasarkan sudut pandang masalah yang diajukan, maka ruang lingkup penelitian ini terdiri dari tanda realitas sosial dan makna film “Bajrangi Bhaijaan”.

1.3. Rumusan Masalah

- 1.3.1. Bagaimana representasi makna dalam Film “Bajrangi Bhaijaan”?
- 1.3.2. Bagaimana penyajian sudut pandang film “Bajrangi Bhaijaan” terhadap interpretasi publik?

1.4. Tujuan Penelitian

- 1.4.1. Untuk mengetahui hasil representasi dari pemaknaan film “Bajrangi Bhaijaan” Tersebut.
- 1.4.2. Untuk mengetahui strategi sutradara dalam menyajikan sudut pandang film “Bajrangi Bhaijaan” dan mematahkan beberapa asumsi khalayak terhadap film tersebut.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Kegunaan ilmiah dari hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu kontribusi bagi pengembangan ilmu komunikasi, ilmu interpretasi dan analisa bidang semiotika serta memperkaya pemahaman terkait kajian *Mise En Scene* pada film.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat menambah khasanah perpustakaan IAIN Kendari, khususnya pada program studi komunikasi dan penyiaran Islam.

1.5.2.1 Bagi peneliti, penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan penulisan karya tulis ilmiah, memperoleh pengalaman praktis di lapangan, lebih menghargai anak penyandang disabilitas di luar sana, serta mengingatkan peneliti untuk memperbanyak rasa syukur atas nikmat kesempurnaan.

1.6. Definisi Operasional

Penulis dalam penelitian ini memberikan batasan pengertian. Adapun beberapa istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.6.1 Analisis Semiotika

Analisa Semiotika dalam penelitian ini merupakan proses pengamatan tanda dan mendeskripsikan suatu objek dari berbagai komponen yang kemudian dikaji secara detail. Komponen tanda dalam hal ini seperangkat yang dipakai dalam upaya mencari suatu penyelesaian kebutuhan dunia dan manusia. Partikel dasar dari suatu tanda dan gabungan komponen menghasilkan suatu makna yang terdiri dari

tanda kata, objek dan interpretan berupa tanda yang ada pada benak seseorang dalam hal ini tanda ditentukan oleh objeknya.

1.6.2 Kajian *Mise En Scene*

Kajian *Mise En Scene* memahami konteks bagaimana meletakkan atau memposisikan beberapa hal ke dalam sebuah film diantaranya mengatur objek dan posisi kamera yang akan difilmkan. *Mise En Scene* merupakan orkestrasi dari semua elemen produksi yang berisikan kostum, dekorasi, pencahayaan dan suara serta gerakan para aktor yang mereka buat. Kata *Mise En Scene* memiliki arti penataan properti yang mewakili suatu tempat dimana sebuah lakon atau film dimainkan serta menempatkan ke dalam adegan untuk digunakan sebagai penggambaran proses pembuatan film. Dalam hal ini pengepresian visi pada film melalui penyusunan berbagai aspek visual sehingga menghasilkan interpretasi rasa dan karakter suatu film tersebut.